

Penyediaan Bak Sampah untuk Mendukung Pengelolaan Sampah di Gampong Pinem Kecamatan Samatiga

Utari Azrani^{1*}, Ibnu Affan², Syifa Syafira³, Wardah⁴, Rya Sinaga¹, Faroga Ukhraina⁵, Nani Desia Deri⁶, Juliana⁸, Al Mubaraq⁹

¹⁻⁹Universitas Teuku Umar, Jalan Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Aceh Barat, Aceh
E-mail: utariazrani@utu.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8000>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Sep 2026

Revised: 07 Sep 2026

Accepted: 28 Sep 2026

Kata Kunci:

Bak sampah;
pengelolaan sampah;
kebersihan lingkungan;
Gampong Pinem; KKN.

Keywords:

Waste bins; waste
management;
environmental
cleanliness; Gampong
Pinem; student
community service.



ABSTRACT

Keterbatasan wadah sampah pada tiga lokasi di Gampong Pinem, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bertujuan menyediakan sarana pewadahan sebagai dukungan awal pengelolaan sampah. Pelaksanaan dilakukan oleh Kelompok 22 Kuliah Kerja Nyata Universitas Teuku Umar pada 28 Juli–28 Agustus 2026. Informasi diperoleh melalui observasi, koordinasi, catatan pelaksanaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pengadaan diawali pada 15 Agustus, penempatan dilaksanakan pada 20 Agustus, dan pengecatan dimulai pada 26 Agustus 2026. Hasilnya berupa tiga bak berbahan cincin sumur siap pakai di sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah, masjid, dan Kantor Keuchik. Ketua pemuda, Sekretaris Desa, dan kepala dusun memberikan masukan lokasi; mahasiswa melaksanakan pekerjaan fisik. Hujan menunda pengecatan sekitar dua hari. Capaian menunjukkan penyediaan sarana, bukan perubahan penggunaan, jumlah sampah, atau perilaku yang telah diukur. Pengelola, pengosongan, penanganan sampah berikutnya, dan pemeliharaan belum disepakati. Evaluasi pemanfaatan diperlukan untuk menilai keberfungsian dan keberlanjutan sarana setelah kegiatan KKN berakhir.

Limited waste containers at three locations in Gampong Pinem, Samatiga District, West Aceh Regency, motivated this community service activity. It aimed to provide containers as support for waste management. Group 22 of Universitas Teuku Umar's student community service program conducted the activity from 28 July to 28 August 2026. Observations, coordination, activity records, and photographs were analyzed descriptively. Procurement began on 15 August, placement occurred on 20 August, and painting started on 26 August 2026. Three prefabricated well-ring bins were provided near the Nurul Hidayah Qur'an learning center, mosque, and village head's office. The youth leader, village secretary, and hamlet heads advised on locations; students performed physical work. Rain delayed painting by approximately two days. Outputs indicated facility provision, not measured changes in use, waste quantity, or behavior. Responsibility, emptying arrangements, subsequent waste handling, and maintenance remained undecided. Follow-up evaluation was needed to assess functionality and sustainability after KKN ended.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Utari Azrani, et al (2026). Penyediaan Bak Sampah untuk Mendukung Pengelolaan Sampah di Gampong Pinem Kecamatan Samatiga, 5(1) 4156-4163. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8000>

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian di Gampong Pinem, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, didasarkan pada pengamatan sarana pewadahan sampah selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengamatan awal menunjukkan belum tersedianya wadah sampah pada tiga lokasi sasaran, yaitu sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah, masjid, dan Kantor Keuchik. Lokasi ditentukan melalui koordinasi

dengan ketua pemuda, Sekretaris Desa (Sekdes), dan kepala dusun. Temuan tersebut menjadi dasar kebutuhan pada tiga lokasi yang diamati, bukan hasil inventarisasi seluruh sarana persampahan di Gampong Pinem.

Beberapa kegiatan di lokasi lain menempatkan penyediaan sarana sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat. Lutfi et al. (2023, p. 183) melaporkan pendampingan di Desa Kroya yang mencakup identifikasi kebutuhan, peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, dan perbaikan sarana. Juniartini (2020, p. 27) membahas pengelolaan sampah dari lingkup rumah tangga dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan Putra dan Ismaniar (2020, p. 69) menjelaskan proses pemberdayaan melalui bank sampah. Literatur tersebut menjadi pembanding untuk menempatkan penyediaan sarana dalam lingkup pengelolaan yang lebih luas.

Ketersediaan wadah juga perlu ditinjau bersama tahapan pengumpulan dan pengangkutan. Survei terhadap 900 rumah tangga di Kelurahan Airlangga, Surabaya, pada 2017 yang dilaporkan Setiawan (2020, pp. 1–3) mengidentifikasi pengumpulan dan pengangkutan yang masih mencampur sampah, kekurangan fasilitas pemilahan, serta keterbatasan waktu sebagai alasan tidak memilah sampah. Temuan pada lingkungan perkotaan tersebut tidak menggambarkan kondisi Pinem secara langsung, tetapi menjadi dasar untuk membahas keterhubungan sarana dengan penanganan berikutnya. Dengan demikian, pengadaan wadah perlu disertai perhatian pada kemudahan penggunaan dan alur pengosongan, bukan hanya jumlah unit.

Penyediaan wadah sampah telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian dengan bentuk intervensi yang beragam. Andini dan Fadilah (2024, p. 103) melaporkan penyediaan fasilitas tempat sampah berdasarkan kategori di Desa Sukahaji. Ramadhani et al. (2025, p. 7506) membahas pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang melalui keterlibatan masyarakat di Desa Sri Bintan. Rakhmawati et al. (2026, p. 278) mengaitkan pembangunan tempat penampungan sementara dengan sarana pemilahan, edukasi, dan pendampingan di Desa Sunyalangu. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan sarana, pemilahan, dan pengorganisasian pengelolaan sampah merupakan aspek yang berbeda dan perlu dilaporkan sesuai dengan kegiatan yang benar-benar dilaksanakan.

Program di Gampong Pinem mencakup pengadaan tiga bak sampah berbahan cincin sumur siap pakai, penempatan, pengecatan, dan penyelesaian akhir. Bentuk kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan lapangan serta masukan pihak lokal. Kegiatan tidak mencakup pembentukan bank sampah maupun pengujian sistem pengelolaan sampah secara menyeluruh. Keterlibatan mitra terutama berada pada pemberian informasi dan penentuan lokasi, sedangkan pekerjaan fisik dilaksanakan mahasiswa.

Kegiatan bertujuan menyediakan bak sampah pada lokasi yang membutuhkan, mendeskripsikan proses dan capaian fisik, serta mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut pengelolaannya. Kontribusi artikel terletak pada penggambaran hubungan antara kebutuhan lokal, pembagian peran, penyesuaian pelaksanaan, dan luaran pengabdian berbasis KKN. Tersedianya tiga bak dinilai sebagai capaian penyediaan sarana, bukan sebagai bukti pengurangan sampah atau perubahan perilaku yang belum diukur.

METODE

Jenis dan pendekatan kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan sarana fisik, dengan pelaporan secara deskriptif berdasarkan observasi, koordinasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengenali kebutuhan lokasi; koordinasi digunakan untuk memperoleh masukan pihak lokal; dokumentasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan. Istilah deskriptif menunjukkan cara penyajian informasi, bukan rancangan eksperimen atau evaluasi perubahan perilaku.

Waktu dan tempat

Kegiatan dilaksanakan melalui KKN Kelompok 22 Universitas Teuku Umar pada 28 Juli–28 Agustus 2026 di Gampong Pinem, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Pencarian informasi dan pengadaan bak diawali pada 15 Agustus 2026. Pada 20 Agustus 2026, bak diantar dan langsung ditempatkan pada lokasi sasaran berdasarkan arahan Sekdes. Pengecatan mulai dilakukan pada 26 Agustus 2026, setelah penempatan. Jadwal pengecatan menyesuaikan penyelesaian program kerja lain dan kondisi hujan. Pengecatan serta penyelesaian akhir berlangsung menjelang berakhirnya KKN.

Bak ditempatkan pada 20 Agustus, sedangkan pengecatan dimulai pada 26 Agustus 2026. Catatan pelaksanaan tidak merinci tanggal penyelesaian seluruh pengecatan maupun awal penggunaan bak oleh

masyarakat. Serah terima formal juga tidak terdokumentasi. Oleh karena itu, tanggal mulai pengecatan tidak digunakan sebagai tanggal penyelesaian atau awal penggunaan sarana.

Sasaran dan peran mitra

Sasaran langsung kegiatan ialah tiga lokasi, yaitu area sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah, masjid, dan Kantor Keuchik. Masyarakat yang beraktivitas di sekitar lokasi tersebut merupakan sasaran pemanfaatan sarana. Jumlah pengguna dan penerima manfaat tidak dihitung secara khusus.

Ketua pemuda dan kepala dusun memberikan informasi kebutuhan serta masukan lokasi. Sekdes memberikan arahan penempatan saat bak diantar pada 20 Agustus 2026. Kelompok KKN melaksanakan pengadaan, penempatan, pengecatan, dan penyelesaian akhir. Keterlibatan mitra dibatasi pada peran yang tercatat tersebut; jumlah peserta koordinasi dan keterlibatan seluruh warga tidak didata secara khusus.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan dirangkum dalam lima tahap pada Tabel 1. Urutan pengadaan, penempatan, dan pengecatan mengikuti tanggal yang tercatat. Titik penempatan ditentukan berdasarkan kebutuhan yang diamati dan masukan mitra, bukan melalui pemilihan sampel untuk generalisasi statistik.

Tabel 1. Tahapan Penyediaan Bak Sampah di Gampong Pinem

Tahap	Kegiatan dan waktu	Fokus luaran
Observasi identifikasi kebutuhan	dan Mengamati kebutuhan wadah pada lokasi sasaran; tanggal observasi tidak dirinci.	Kebutuhan wadah pada lokasi sasaran.
Koordinasi penentuan lokasi	dan Masukan ketua pemuda dan kepala dusun, serta arahan penempatan dari Sekdes.	Lokasi sekitar tempat pengajian, masjid, dan Kantor Keuchik.
Pengadaan	Pencarian informasi dan pengadaan tiga cincin sumur diawali 15 Agustus 2026.	Tiga cincin sumur siap pakai untuk dijadikan bak sampah.
Pengantaran penempatan	dan Bak diantar dan langsung ditempatkan pada 20 Agustus 2026.	Bak ditempatkan pada tiga lokasi sasaran.
Pengecatan penyelesaian akhir	dan Pengecatan mulai 26 Agustus 2026 setelah penempatan; jadwal menyesuaikan hujan.	Pengecatan dan penandaan diselesaikan sebelum KKN berakhir menurut catatan kelompok.

Sumber: catatan pelaksanaan KKN Kelompok 22, Gampong Pinem, 2026.

Bahan dan informasi teknis

Bahan pengecatan yang tercantum dalam catatan kegiatan meliputi cat minyak 1 kg, thinner 700 mL, Peralite 1,5 L, dan cat semprot merek Diton 150 mL. Cat minyak digunakan untuk permukaan bak, thinner dilaporkan digunakan dalam pencampuran cat, dan cat semprot digunakan untuk penandaan identitas kegiatan. Peralite tercatat digunakan saat pengecatan, tetapi fungsi spesifik dan cara penggunaannya tidak dirinci. Daftar ini merupakan pelaporan bahan yang digunakan, bukan petunjuk pencampuran cat atau rekomendasi penggunaan Peralite sebagai pelarut.

Pengecatan dan penandaan dilakukan setelah bak ditempatkan. Cincin sumur diperoleh dalam kondisi siap pakai, bukan dibuat oleh mahasiswa. Diameter, tinggi, ketebalan, kapasitas, serta rincian konstruksi alas dan penutup tidak tercantum dalam catatan teknis yang tersedia. Ketiadaan rincian tersebut membatasi penilaian kecukupan dan kemudahan pengosongan sarana.

Pengumpulan informasi, analisis, dan batas evaluasi

Informasi diperoleh melalui observasi lapangan, koordinasi dengan pihak gampong, catatan pelaksanaan, dan dokumentasi foto. Analisis deskriptif dilakukan dengan menata informasi kebutuhan, mengurutkan tahapan menurut tanggal yang tersedia, serta mencocokkan jumlah dan lokasi luaran

dengan target kegiatan. Capaian fisik ditinjau dari penyediaan dan penempatan tiga unit. Cakupan pemenuhan kebutuhan seluruh gampong tidak dihitung karena inventaris awal yang menyeluruh tidak tersedia.

Dokumentasi terdiri atas tiga foto: Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan proses pengecatan, sedangkan Gambar 3 menunjukkan contoh tampilan bak dengan identitas KKN. Atribusi lokasi foto mengikuti catatan kelompok. Foto digunakan untuk menjelaskan proses dan kondisi fisik, bukan menentukan awal penggunaan atau menilai pemanfaatan. Lembar observasi terstruktur, pengukuran jumlah sampah, survei pengguna, dan evaluasi sebelum–sesudah tidak tersedia sehingga analisis dibatasi pada proses dan luaran fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan lokal dan pelaksanaan program

Kebutuhan pada tiga lokasi sasaran ditindaklanjuti melalui pengadaan tiga cincin sumur siap pakai untuk digunakan sebagai bak sampah. Berdasarkan catatan pelaksanaan, bak ditempatkan pada 20 Agustus 2026 di sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah, masjid, dan Kantor Keuchik. Pengecatan dimulai pada 26 Agustus 2026. Kelompok melaporkan bahwa ketiga bak selesai sebelum masa KKN berakhir, tetapi tanggal penyelesaian akhir tidak dicatat secara terpisah.

Gambar 1 memperlihatkan proses pengecatan pada lokasi yang dicatat kelompok berada di sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah. Aktivitas yang tampak merupakan tahap pengerjaan, bukan kondisi akhir seluruh sarana.



Gambar 1. Proses pengecatan bak di sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah.

Gambar 2 memperlihatkan proses pengecatan bak yang dalam catatan kelompok dikaitkan dengan lokasi sekitar masjid. Foto ini digunakan untuk mendokumentasikan pengerjaan permukaan bak; keterangan lokasinya bersumber dari catatan kegiatan.



Gambar 2. Proses pengecatan bak di sekitar masjid menurut catatan kegiatan.

Gambar 3 memperlihatkan contoh tampilan bak berwarna gelap dengan tulisan “KKN UTU 2026”. Catatan kelompok mengaitkan foto tersebut dengan lokasi sekitar Kantor Keuchik Gampong Pinem.



Gambar 3. Bak beridentitas KKN di sekitar Kantor Keuchik menurut catatan kegiatan.
Sumber Gambar 1–3: dokumentasi KKN Kelompok 22, Gampong Pinem, 2026. Atribusi lokasi mengikuti catatan kegiatan; foto tidak digunakan sebagai bukti tingkat pemanfaatan sarana.

Capaian fisik dan batas penafsirannya

Catatan kegiatan menyebut tiga bak disediakan dan ditempatkan pada tiga lokasi sesuai target program. Tabel 2 merangkum luaran, kendala, dan dasar pelaporannya. Hasil ini menunjukkan tersedianya sarana pada lokasi sasaran, sedangkan perubahan kebersihan dan pemenuhan seluruh kebutuhan persampahan gampong belum dinilai.

Tabel 2. Capaian Penyediaan Bak Sampah dan Dasar Pelaporannya		
Komponen	Hasil yang dilaporkan	Dasar pelaporan dan batas penilaian
Jumlah sarana	3 unit bak sampah pada 3 lokasi.	Jumlah dan sebaran berdasarkan catatan pelaksanaan.
Bahan dan pekerjaan	Cincin sumur siap pakai; penempatan, pengecatan, dan penandaan.	Gambar 1–2 menunjukkan proses pengecatan; Gambar 3 contoh tampilan.
Lokasi penempatan	Sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah, masjid, dan Kantor Keuchik.	Lokasi mengikuti catatan kelompok; dokumentasi akhir belum lengkap per lokasi.
Kendala	Pengecatan tertunda sekitar dua hari akibat hujan.	Catatan kelompok; tanggal selesai dan awal penggunaan tidak dirinci.
Capaian yang dinilai	Penyediaan dan penempatan tiga unit sesuai target.	Tidak mengukur perubahan jumlah sampah, perilaku, atau keberlanjutan.

Sumber: catatan pelaksanaan dan dokumentasi KKN Kelompok 22, 2026.

Lingkup intervensi di Pinem berbeda dari pembuatan wadah berbahan daur ulang yang dibahas Ramadhani et al. (2025, p. 7506). Pada kegiatan Pinem, mahasiswa menggunakan cincin sumur siap pakai, menempatkannya berdasarkan masukan mitra, serta melakukan pengecatan dan penandaan. Kontribusi kegiatan terletak pada penyediaan sarana sesuai kebutuhan lokasi, bukan pada pengembangan teknologi pengolahan sampah atau pengujian material baru.

Kesesuaian sarana dan kebutuhan pengelolaan lanjutan

Pemilihan tiga lokasi mengarahkan penyediaan wadah pada tempat aktivitas masyarakat berdasarkan observasi dan koordinasi dengan mitra. Kecukupan sarana belum dapat ditentukan karena ukuran, kapasitas, jenis sampah yang ditampung, dan timbunan sampah tidak tercatat secara lengkap. Kemudahan pengosongan, ketahanan, dan kesesuaian penggunaan cincin sumur sebagai wadah perlu dinilai melalui pemeriksaan teknis serta pengamatan setelah sarana digunakan.

Pengaturan posisi dan informasi penggunaan merupakan aspek lain yang dapat diperiksa. Rosenthal dan Linder (2021) menguji penempatan relatif wadah sampah dan wadah daur ulang serta petunjuk pembilasan melalui eksperimen pada 272 mahasiswa. Pemindahan wadah sampah menjauhi

area kegiatan meningkatkan pilihan terhadap wadah daur ulang, sedangkan petunjuk tentang tingkat kebersihan yang diperlukan menurunkan kontaminasi bahan daur ulang. Hasil tersebut berasal dari situasi eksperimen, bukan penggunaan bak di gampong. Bagi Pinem, pelajarannya ialah perlunya memeriksa kemudahan mencapai bak dan kejelasan informasi penggunaannya; posisi yang disepakati mitra belum menggantikan pengamatan perilaku pengguna.

Andini dan Fadilah (2024, p. 103) membahas penyediaan wadah berdasarkan kategori sampah. Pada Pinem, pemilahan, label kategori, dan sosialisasi khusus penggunaan bak tidak tercatat sebagai kegiatan program. Dengan demikian, tiga bak pada tiga lokasi merupakan sebaran sarana, bukan penerapan pemilahan tiga jenis sampah. Pemeriksaan lanjutan perlu mencakup kondisi alas dan penutup, masuknya air hujan, serta kemudahan mengambil atau mengosongkan sampah. Aspek tersebut belum dinilai hanya dari keberadaan fisik bak.

Penyediaan bak perlu dihubungkan dengan penanganan setelah sampah terkumpul. Rakhmawati et al. (2026, p. 278) melaporkan program yang mencakup sarana pemilahan, pendampingan, dan pengelolaan oleh kelompok lokal. Pada Pinem, penanggung jawab pengosongan, frekuensi pengosongan, tujuan penanganan sampah, dan kesepakatan khusus pengelolaan setelah penempatan belum ditetapkan. Catatan kelompok juga menyebut praktik pembakaran sampah di lingkungan setempat, tanpa merinci sumber keterangan dan waktu pencatatannya. Mekanisme penanganan sampah dari ketiga bak belum terdokumentasi. Karena itu, keterangan pembakaran tidak digunakan untuk menyimpulkan praktik di dalam bak dan tidak dijadikan rekomendasi pengelolaan.

Pertimbangan lingkungan memperkuat kebutuhan menelusuri penanganan setelah pengosongan. Ramadan et al. (2023, p. 1) memadukan survei, penelusuran lapangan, dan perhitungan emisi untuk mengkaji pembakaran terbuka sampah rumah tangga di Semarang. Kajian tersebut memperlihatkan potensi pelepasan partikulat dan karbon hitam dari pembakaran. Oleh sebab itu, evaluasi lanjutan Pinem perlu mencatat tujuan penanganan sampah, tidak hanya keberadaan bak. Studi Semarang tidak digunakan untuk memperkirakan emisi Pinem ataupun mengonfirmasi pembakaran di dalam ketiga bak. Manfaat lingkungan baru dapat dinilai apabila praktik penanganan dan pemanfaatan sarana terdokumentasi.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya melengkapi penyediaan sarana dengan pengaturan pengoperasian. Tindak lanjut yang direkomendasikan ialah koordinasi bersama pihak gampong untuk menetapkan penanggung jawab, jadwal pengosongan, alur penanganan setelah sampah dikeluarkan, serta pemeliharaan dan pencatatan kondisi bak. Rekomendasi ini belum merupakan kesepakatan yang telah dilaksanakan.

Keterhubungan antarpelaksana dapat dipelajari dari Kubota et al. (2020), yang menjelaskan fungsi bank sampah pusat di Makassar dalam pengumpulan bahan daur ulang dari bank sampah komunitas serta hubungan transaksi dengan pendaur ulang. Pada lingkup kelembagaan, Latanna et al. (2023) menelaah tanggung jawab dan sumber daya sebagai bagian dari pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis komunitas di kota yang sama. Kedua kajian tersebut digunakan sebagai pembanding untuk menyusun pengaturan yang sesuai dengan skala Pinem: siapa mengosongkan bak, ke mana sampah disalurkan, serta dukungan tenaga, alat, dan biaya yang diperlukan. Model bank sampah dan instrumen evaluasi dalam literatur tersebut tidak dinyatakan sebagai metode yang diterapkan pada kegiatan Pinem.

Peran mitra dan pelajaran pelaksanaan

Ketua pemuda, Sekdes, dan kepala dusun berperan dalam pemberian informasi serta arahan lokasi, sedangkan pekerjaan fisik dilaksanakan kelompok KKN. Bentuk keterlibatan ini dapat dibandingkan dengan gotong royong melalui KKN yang dibahas Kusumastuti et al. (2023, p. 21), dengan tetap memperhatikan perbedaan konteks kegiatannya. Putra dan Ismaniar (2020, p. 73) melaporkan pemberdayaan melalui bank sampah yang mencakup edukasi, bimbingan, dan pemeliharaan hubungan dengan nasabah. Pada Pinem, tahapan tersebut tidak tercatat sebagai kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu, koordinasi penempatan sarana tidak disamakan dengan bukti peningkatan kapasitas seluruh warga.

Kebutuhan edukasi sebagai tindak lanjut juga perlu dibedakan dari bukti perubahan perilaku. Tanjung et al. (2024) melaporkan hubungan pendidikan dan pengetahuan lingkungan dengan niat pemilahan serta daur ulang melalui survei calon guru di Jawa Timur. Karena yang dianalisis adalah niat, temuannya tidak langsung membuktikan praktik penggunaan wadah. Pada pengembangan kegiatan Pinem, penjelasan fungsi bak dan alur penanganan sampah dapat direncanakan bersama mitra, disertai

pengamatan penggunaan yang sebenarnya. Usulan tersebut bukan tambahan kegiatan edukasi yang dinyatakan telah terlaksana pada masa KKN.

Hujan dilaporkan menunda pengecatan sekitar dua hari. Penempatan pada 20 Agustus dan awal pengecatan pada 26 Agustus menunjukkan bahwa penempatan sarana dan penyelesaian tampilannya berlangsung pada waktu berbeda. Pelajaran pelaksanaan ialah perlunya menjadwalkan pengadaan, penempatan, penyelesaian fisik, serta pemeriksaan pemanfaatan sebagai tahapan yang berbeda. Selang antartanggal tidak digunakan untuk memperkirakan durasi pengeringan maupun masa pemantauan yang tidak dicatat.

Keterbatasan dan arah evaluasi

Keterbatasan kegiatan meliputi cakupan pengamatan awal yang terbatas pada tiga lokasi, spesifikasi teknis yang belum lengkap, dokumentasi hasil akhir yang belum mencakup seluruh lokasi, serta ketiadaan catatan penggunaan setelah penempatan. Tanggal awal penggunaan, jumlah sampah terkumpul, frekuensi pengosongan, dan tanggapan pengguna belum tersedia. Walaupun tanggal penempatan dan mulai pengecatan diketahui, informasi tersebut tidak menggantikan pemantauan pemanfaatan. Manfaat lingkungan, perubahan perilaku, dan keberfungsian sarana karena itu belum dapat disimpulkan hanya dari jumlah bak yang disediakan.

Evaluasi lanjutan direkomendasikan melalui inventarisasi per lokasi dan pencatatan tanggal pemeriksaan, kondisi fisik, tingkat keterisian, sampah di sekitar bak, waktu serta pelaksana pengosongan, dan tujuan penanganan setelah sampah dikeluarkan. Tanggapan pengguna dapat melengkapi penilaian kemudahan menjangkau dan menggunakan sarana. Apabila dilakukan setelah KKN, evaluasi perlu dilaporkan sebagai kegiatan lanjutan dengan waktu, pelaksana, prosedur, dan instrumen yang digunakan. Rekomendasi tersebut bukan hasil pengukuran dalam kegiatan ini. Dalam rancangan lanjutan tersebut, keberadaan sarana, penggunaan aktual, dan penanganan setelah pengosongan perlu dicatat terpisah. Perbedaan ini merupakan sintesis penulis dari pembahasan ketersediaan fasilitas, perilaku pengguna, dan keterhubungan pengumpulan sampah (Kubota et al., 2020; Rosenthal & Linder, 2021; Setiawan, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian KKN Kelompok 22 Universitas Teuku Umar di Gampong Pinem menghasilkan tiga bak sampah berbahan cincin sumur siap pakai pada lokasi sekitar Tempat Pengajian Al-Qur'an Nurul Hidayah, masjid, dan Kantor Keuchik. Penempatan pada 20 Agustus 2026 diikuti pengecatan mulai 26 Agustus 2026. Ketua pemuda, Sekdes, dan kepala dusun memberikan informasi serta arahan lokasi, sedangkan pekerjaan fisik dilakukan mahasiswa. Luaran kegiatan berupa penyediaan sarana pada tiga lokasi sasaran; tingkat penggunaan, perubahan jumlah sampah, dan perilaku masyarakat belum diukur. Pengaturan pengelola, pengosongan, penanganan sampah berikutnya, pemeliharaan, serta evaluasi pemanfaatan menjadi tindak lanjut untuk menilai keberfungsian dan keberlanjutan sarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar atas kesempatan dan dukungan pelaksanaan KKN, kepada perangkat dan masyarakat Gampong Pinem, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, atas informasi kebutuhan serta dukungan koordinasi, dan kepada seluruh anggota Kelompok 22 yang bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel.

REFERENSI

- Andini, R. D., & Fadilah, H. F. (2024). Penyediaan fasilitas tempat sampah berdasarkan kategori untuk pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3), 103–109. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v3i3.70>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 928–937. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-00969-9>

- Kusumastuti, N. W., Ihsanudin, A. J., Haryanto, R., Putri, N. S. W., & Himawan, R. (2023). Meningkatkan peran warga di tengah pandemi Covid-19 dengan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) inisiasi kader gotong royong. *Jurnal Puruhita*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v5i1.50875>
- Latanna, M. D., Gunawan, B., Franco-García, M. L., & Bressers, H. (2023). Governance assessment of community-based waste reduction program in Makassar. *Sustainability*, 15(19), 14371. <https://doi.org/10.3390/su151914371>
- Lutfi, A., Achrodi, S., Hardian, & Firmansyah, A. (2023). Pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Kroya, Indramayu. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(2), 183–195. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.2.183-195>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rakhmawati, N. S., Sahidin, D., Setiawan, V. W., Nur'aini, M. A. I., Damara, D., & Pratama, I. H. (2026). Penguatan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui pembangunan TPS (Tempat Penampungan Sementara) Desa Sunyalangu, Banyumas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 8(2), 278–286. <https://doi.org/10.26714/jsm.8.2.2026.278-286>
- Ramadan, B. S., Rosmalina, R. T., Syafrudin, Munawir, Khair, H., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2023). Potential risks of open waste burning at the household level: A case study of Semarang, Indonesia. *Aerosol and Air Quality Research*, 23(5), 220412. <https://doi.org/10.4209/aaqr.220412>
- Ramadhani, P., Rifqi, M., Kartika, S., Panjaitan, E. A., Alif, Y. A., Manalu, G. S., Samosir, T. E., Puspa, R., & Febrizalni, A. (2025). Inovasi pembuatan tempat sampah dalam mendukung gerakan peduli lingkungan di Desa Sri Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7506–7513. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2748>
- Rosenthal, S., & Linder, N. (2021). Effects of bin proximity and informational prompts on recycling and contamination. *Resources, Conservation and Recycling*, 168, 105430. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105430>
- Setiawan, R. P. (2020). Factors determining the public receptivity regarding waste sorting: A case study in Surabaya city, Indonesia. *Sustainable Environment Research*, 30, 1. <https://doi.org/10.1186/s42834-019-0042-3>
- Tanjung, A., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). The impact of environmental education, knowledge, and facility on pre-service teachers' intention toward waste separation and recycling on campus: Teacher education institution in Indonesia case study. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 26(6), 3917–3927. <https://doi.org/10.1007/s10163-024-02043-0>